



**Penerapan Metode Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menganalisis Unsur Instrinsik Buku Fiksi Terhadap Siswa Kelas VII  
(Studi Kasus: SMPN 2 Telagasari)**

**Siti Romlah<sup>1</sup>, Hendra Setiawan<sup>2</sup>, Cut Nuraini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

**Abstract**

Received: 05 Januari 2024  
Revised : 12 Januari 2024  
Accepted: 18 Januari 2024

*Indonesian is an important language that is one of the main languages and must be learned from the education level, whether formal or non-formal. One of the efforts to develop Indonesian science is to improve literacy culture through types of stories from Fiction Books. In the learning process, students should be able to master the material and improve their learning activities through understanding the intricate elements in the story in a fiction book. But in fact teaching and learning activities are less effective because teachers provide a lot of theory without a practical process which makes the lack of opportunities for students to put their thoughts into assignments and conduct a discussion between groups, this is also an obstacle to student learning outcomes at SMP Negeri 2 Telagasari, students become unenthusiastic in learning and the absence of motivation makes grades decrease below KKM. Then the TTW method was applied which aimed to support the learning ability of grade VII students of SMP Negeri 2 Telagasari by taking samples of 64 students in class VII B as an experimental class and class VII C as a control class. With the application of the TTW method, the average result (mean) obtained in the control class posttest results of 82.38, while the experimental class posttest was 90.50, then the results of the t-test showed a value of 25.563 with df 62 and a P value of 0.00, so by looking at these results, it can be said that there is a significant difference from the experimental class using the Think Talk Write method and the control class with the Conventional method in the ability of students to write intrinsic elements in fiction books.*

**Keywords:** *Indonesian, Fiction Books, Think Talk Write (TTW)*

(\*) Corresponding Author: [romlahsiti@gmail.com](mailto:romlahsiti@gmail.com)

**How to Cite:** Romlah, S., Setiawan, H., & Nuraini, C. (2024). Penerapan Metode Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menganalisis Unsur Instrinsik Buku Fiksi Terhadap Siswa Kelas VII (Studi Kasus: SMPN 2 Telagasari). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646722>

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia adalah bahasa penting yang merupakan salah satu bahasa utama dan harus dipelajari dari jenjang pendidikan, baik bersifat formal atau nonformal. Dalam pemanfaatannya bahasa Indonesia memiliki aturan dan syarat agar penggunaannya dapat diterapkan dengan baik dan benar (Suminar, 2016). Salah satu upaya mengembangkan ilmu bahasa Indonesia adalah dengan meningkatkan budaya literasi melalui jenis cerita dari Buku Fiksi. Berdasarkan sumbernya, buku fiksi adalah sebuah buku yang memaparkan kejadian atau peristiwa hidup yang didasari pada rekayasa imajinasi dari sang pengarang atau pembuat cerita (Radhiah, 2020).

Dalam proses belajar seharusnya siswa dapat menguasai materi dan meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah dengan penuh semangat, antusias, dan efektif. Jika di sekolah siswa dapat berbaaur dan mau untuk mengikuti prosedur

pembelajaran, maka siswa tidak akan mudah mengeluh mengenai kurangnya pemahaman yang didapatnya. Kenyataannya, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menguasai kompetensi dasar adalah keharusan bagi siswa, salah satunya dengan menguasai materi unsur instrinsik pada buku. Dengan keadaan saat ini, guru masih memberikan banyak teori-teori tanpa adanya proses praktek yang dilakukan langsung oleh siswa, sehingga tidak ada kesempatan untuk siswa dapat menuangkan pikirannya ke dalam tugas dan melakukan sebuah diskusi antar kelompok dengan tujuan memperluas wawasan siswa agar proses pembelajaran menjadi aktif dan hidup.

Kendala yang menghambat pada proses kegiatan belajar mengajar dan hasil yang didapati siswa menjadi rendah terjadi di SMP Negeri 2 Telagasari, siswa menjadi tidak begitu antusias, belajar yang tidak efektif, dan kurang memahami apa yang diperolehnya dalam proses belajar, serta tidak adanya motivasi hingga nilai yang diperoleh menjadi menurun dibawah KKM. Menurut (Suharni, 2021) motivasi sangat dibutuhkan dalam membangkitkan gairah belajar siswa pada aktivitas belajar agar berjalan baik serta mendapat hasil yang baik pula. Ketika murid tidak cukup memiliki semangat belajar, maka hasil yang didapat dari kegiatan belajar mengajar pun menjadi rendah.

Mengikuti perkembangan zaman ini siswa diharuskan dapat belajar dengan aktivitas yang dibuat oleh mereka sendiri yang didasari pada konsep dan prinsip yang ada, hal ini membutuhkan dorongan dan memiliki pengalaman dalam mereka melakukan eksperimen sendiri hingga mereka menemukan prinsip secara mandiri (Kristin, 2019) Terdapat suatu metode yang dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996) bernama *Think Talk Write* (TTW, mengenai hal tersebut siswa merasa lebih paham bagaimana memahami unsur instrinsik buku fiksi yang dapat membantu siswa untuk menemukan ide, serta pada akhirnya siswa mampu menulis dan menjelaskan apa yang mereka pahami mengenai unsur instrinsik dari cerpen buku fiksi setelah membaca.

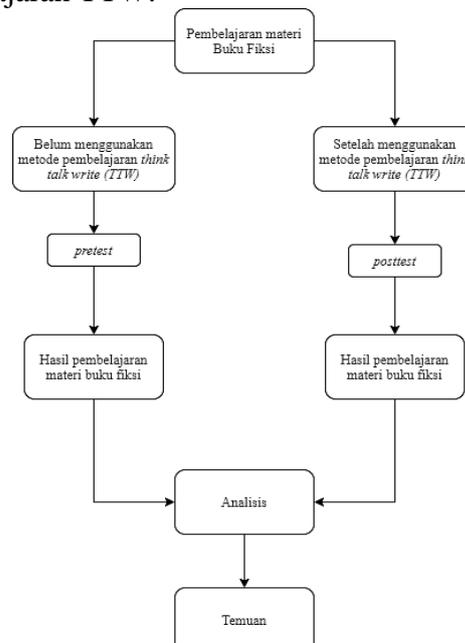
Sebelumnya telah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode TTW pada penelitian (Hastutik, 2022), penelitian ini menerapkan metode TTW dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks yang berjenis deskriptif, dimana pada penelitian ini metode TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa yang berjumlah 78,1% atau sekitar 25 siswa dalam pembelajaran dan pemahaman materi teks deksriptif, selain itu dilakukan penelitian juga oleh (Jupri, 2022) dalam penggunaan TTW untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kartu ucapan selamat, pada penelitian ini metode dipakai pada siswa kelas X (sepuluh), pada hasil awal belajar hasil yang didapat dari kemampuan belajar siswa dalam membuat kartu ucapan adalah 49,50% lalu setelah diterapkan mendapatkan hasil yang diperoleh sekitar 59,99% dan 93,33%, dimana hasil tersebut telah melampaui hasil kkm di kelas X dan menyatakan bahwa metode ini dapat menjadi sarana strategi yang tepat bagi para guru.

Sebagaimana telah dilakukan praobservasi melalui seorang pendidik yang menjadi guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Telagasari. Penelitian ini mengambil studi kasus pada murid kelas VII, yang masih belum memahami dan mengetahui unsur instrinsik dari buku fiksi. Dengan begitu, guru berperan sebagai media dalam pembelajaran sekaligus sebagai pelaku pembelajaran. Karena diharapkan dapat menginspirasi aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengembangkan tulisan, serta

menyusun dan menentukan unsur instrinsik dari buku fiksi yang telah dibaca. Oleh karena itu, maka didasari atas latar belakang yang dijabarkan, maka dilakukan penelitian yang mengangkat topik penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menganalisis unsur instrinsik buku fiksi terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Telagasari.

## METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah berjenis kuantitatif, dimana proses penelitiannya menggunakan statistik yang berisi analisis data dan berisi angka-angka sebagai perhitungan dari hasil eksperimen yang dipakai. Penelitian kuantitatif ditandai dengan metode tradisional, *scientific*, metode *doscovert* dan *positive* menurut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Menurut (Sugiyono, 2016) metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang adanya upaya untuk mencari hubungan antara variabel tertentu pada variabel lainnya dengan kondisi yang terjaga secara ketat. Dengan adanya variabel pada penelitian tersebut, bahwa perlakuan yang diberikan dengan berupa metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dipakai, dapat menjadikan kelas kontrol sebagai perbandingan dari kelas eksperimen. Dengan mengambil sampel sebanyak 64 murid dari siswa 32 kelas VII C sebagai kelas kontrol dan 32 siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen di SMPN 2 Telgasari, masing-masing dari kelas dilakukan *pretest* dan *posttest* dalam mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik pada buku fiksi. Metode ini diterapkan guna mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok kelas kontrol yang memakai metode konvensional dalam pembelajaran dengan kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran TTW.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B dan VII C pada tahun ajaran 2023-2024 semester dua (genap). Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan rincian perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk melakukan tindakan *pretest* kelas VII B dan VII C, dua kali pertemuan untuk melakukan tindakan pemberian materi sebelum dilaksanakannya *posttest* pada kelas VII B dan VII C, dan satu kali pertemuan untuk melakukan tindakan *posttest* pada kelas VII B dan VII C.

Dilakukan *pretest* untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan materi sejauh mana dapat memahami bacaan yang telah dibacanya hingga menuangkannya ke dalam tulisan dalam bentuk jawaban dari soal yang diberikan. Dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, pada kelas kontrol diterapkan metode *Think Talk Write* (TTW) pada materi unsur intrinsik buku fiksi, lalu kelas kontrol tidak diberikan metode atau menggunakan metode biasa (Konvensional).

Setelah diberikan perlakuan melalui adanya *pretest* dan *posttest* peneliti dapat melihat perbedaan yang signifikan pada hasil *treatment* yang diberikan kepada siswa. Apakah metode pembelajaran yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan hasil bacaan menganalisis unsur instrinsik dapat berhasil atau tidak.

Setelah mendapatkan hasil dari kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menganalisis unsur instrinsik buku fiksi terhadap siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 2 Telagasari, data tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang akurat antara perbandingan pembelajaran dengan menggunakan model dan pembelajaran konvensional melalui beberapa tahap, diantaranya.

### Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pre-test Eksperimen    | 32 | 38      | 62      | 48.41 | 5.022          |
| Post-test Eksperimen   | 32 | 81      | 100     | 90.50 | 3.716          |
| Pre-test Kontrol       | 32 | 33      | 57      | 42.34 | 6.880          |
| Post-test Kontrol      | 32 | 76      | 95      | 82.38 | 5.581          |
| Valid N (listwise)     | 32 |         |         |       |                |

Gambar 2. Analisis Deskriptif

Sumber: *Output SPSS V.25*

Dapat dilihat pada Gambar 2. bahwa kelas eksperimen memiliki perlakuan yang lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang memiliki peningkatan. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,34, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 82,38. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,1 sedangkan pada saat *posttest* sebesar 90,50.

Adapun nilai tertinggi yang diperoleh dari kelas eksperimen pada saat *pretest* yaitu 62 dan nilai terendah yaitu 38, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh dari kelas eksperimen pada saat *posttest* yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 81. Nilai tertinggi yang diperoleh dari kelas kontrol pada saat *pretest* yaitu 57 dan nilai

terendah yaitu 33, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh dari kelas kontrol pada saat *posttest* yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 76. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penggunaan penerapan metode penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menganalisis unsur intrinsik buku fiksi terhadap siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 2 Telagasari

### Uji Normalitas

| Tests of Normality  |                                 |                                 |    |      |              |    |      |
|---------------------|---------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| Kelas               |                                 | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                     |                                 | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | Pre-Test Eksperimen (TTW)       | .218                            | 32 | .000 | .910         | 32 | .011 |
|                     | Pos-Test Eksperimen (TTW)       | .304                            | 32 | .000 | .860         | 32 | .001 |
|                     | Pre-Test Kontrol (Konvensional) | .243                            | 32 | .000 | .849         | 32 | .000 |
|                     | Pos-Test Kontrol (Konvensional) | .191                            | 32 | .004 | .880         | 32 | .002 |

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Uji Normalitas  
Sumber: *Output SPSS V.25*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 3. diatas yang didapat bahwa data *pretest* kelas eksperimen terlihat bahwa adanya signifikansinya 0,000. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa nilai P lebih besar daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan data *posttest* kelas eksperimen terlihat bahwa signifikansinya 0,000, dan hasil tersebut terlihat nilai P lebih besar daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perhitungan yang didapat bahwa data *pretest* kelas kontrol terlihat bahwa adanya signifikansinya 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai P lebih besar daripada 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol hasilnya berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan data *posttest* kelas kontrol terlihat bahwa signifikansinya 0,004, dan hasil yang didapat terlihat bahwa nilai P lebih besar daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol hasilnya berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Belajar Siswa             |                                      | Levene Statistic |     |        |      |
|                                 |                                      | Statistic        | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa             | Based on Mean                        | 10.416           | 1   | 62     | .002 |
|                                 | Based on Median                      | 7.384            | 1   | 62     | .009 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | 7.384            | 1   | 60.138 | .009 |
|                                 | Based on trimmed mean                | 9.658            | 1   | 62     | .003 |

Gambar 4. Uji Homogenitas  
Sumber: *Output SPSS V.25*

Berdasarkan data pada Gambar 4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,002 nilai tersebut diambil dari rata-rata (*mean*) berdasarkan hasil nilai *posttest*, nilai signifikansi juga menunjukkan bahwa nilai P lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan memiliki varian yang sama (homogen).

### Uji-t (Hipotesis)

**Group Statistics**

|          | Kelompok   | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Pre-Test | Eksperimen | 32 | 48.41 | 5.022          | .888            |
|          | Kontrol    | 32 | 42.34 | 6.880          | 1.216           |

Gambar 5. Uji-t *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen  
 Sumber: *Output SPSS V.25*

Berdasarkan Gambar 5. dapat dilihat bahwa hasil uji t 4,026 dengan df 62 dan nilai P diperoleh sebesar 0,00 maka  $P < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan daripada pelaksanaan test *pretest* dari kelas eksperimen dan kontrol, meskipun belum dikatakan signifikan karna hasil yang didapat tidak terlalu besar, namun kemampuan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik buku fiksi masih terbelang belum diatas rata-rata.

**Group Statistics**

|           | Kelompok   | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Post-Test | Eksperimen | 32 | 90.50 | 3.716          | .657            |
|           | Kontrol    | 32 | 82.38 | 5.581          | .987            |

Gambar 6. Uji-t *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen  
 Sumber: *Output SPSS V.25*

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat bahwa hasil uji t 6,855 dengan df 62 dan nilai P diperoleh sebesar 0,00 maka  $P < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan daripada pelaksanaan test *pretest* dari kelas eksperimen dan kontrol, meskipun belum dikatakan signifikan karna hasil yang didapat tidak terlalu besar, namun kemampuan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik buku fiksi masih terbelang belum diatas rata-rata.

**Group Statistics**

|      | Kelompok             | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|----------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Skor | Pre-test eksperimen  | 32 | 48.41 | 5.022          | .888            |
|      | Post-test eksperimen | 32 | 90.50 | 3.716          | .657            |

Gambar 7. Uji-t Kelas Eksperimen  
 Sumber: *Output SPSS V.25*

Berdasarkan Gambar 7. dapat dilihat bahwa hasil uji t -25,563 dengan df 62 dan nilai P diperoleh sebesar 0,00 maka  $P < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan daripada pelaksanaan *test pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dalam menganalisis unsur instrinsik buku fiksi.

|      | Kelompok          | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|-------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Skor | Pre-test kontrol  | 32 | 42.34 | 6.880          | 1.216           |
|      | Post-test kontrol | 32 | 82.38 | 5.581          | .987            |

Gambar 8. Uji-t Kelas Kontrol

Sumber: *Output SPSS V.25*

Berdasarkan Gambar 8. dapat dilihat bahwa hasil uji t -38,116 dengan df 62 dan nilai P diperoleh sebesar 0,00 maka  $P < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan daripada pelaksanaan test *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dalam menganalisis unsur instrinsik buku fiksi.

**Uji Hipotesis**

| Data   | t     | df | P    | Keterangan              |
|--|-------|----|------|-------------------------|
| <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen | 6,855 | 62 | 0,00 | $P < 0,05 =$ Signifikan |

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai  $P < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan dari hasil data analisis. Selain melihat dari hasil perhitungan uji-t pada *posttest* kelas kontrol dan eksperimen, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

| Data                             | N  | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Rata-rata (Mean) |
|----------------------------------|----|----------------|---------------|------------------|
| <i>Pretest</i> Kelas Kontrol     | 32 | 57             | 33            | 42,34            |
| <i>Posttest</i> Kelas Kontrol    | 32 | 95             | 76            | 82,38            |
| <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen  | 32 | 62             | 38            | 48,41            |
| <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 32 | 100            | 81            | 90,50            |

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* kelas kontrol adalah 40,04, kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen adalah 42,09. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rentang nilai sebesar 02,05.



Gambar 9. Grafik Garis Kemampuan Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan Gambar 9. diketahui bahwa ada perubahan dari peningkatan dari kemampuan analisis siswa dalam menentukan unsur intrinsik buku fiksi dari kelas kontrol yang digambarkan garis berwarna abu-abu. Terlihat ada perbedaan peningkatan yang terjadi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rentang nilai sebesar 2,05. Kedua uji hipotesis tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Ho: Penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak terdapat perbedaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menganalisis unsur intrinsik buku fiksi terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Telagasari, **Ditolak**.
- b. Ha: Penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terdapat perbedaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menganalisis unsur intrinsik buku fiksi terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Telagasari, **Diterima**.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Telagasari dengan didukung oleh adanya landasan teori dan analisis data pembahasan di bab IV sebagai berikut. Faktanya, siswa kelas VII B dan VII C memiliki permasalahan seperti kesulitan susah memahami serta menuangkan ide-idenya, kurangnya antusias dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa menjadi kurang fokus dalam kegiatan belajar. Setelah dilakukan penelitian dan diterapkan sebuah metode pembelajaran, yaitu *Think Talk Write* (TTW) siswa menjadi lebih bersemangat, antusias, dan cepat tanggap dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan begitu, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang ada di kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan unsur intrinsik buku fiksi dengan siswa yang ada di kelas kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan terlihat dari hasil perhitungan yang telah diolah dengan menggunakan media bantu berupa *software* SPSS v.25 for windows dengan tes yang dilakukan yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 90,50 sedangkan nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu 82,38. Dengan demikian nilai rata-rata

yang diperoleh dari kelas memiliki rentang nilai sebesar 02,50. Hasil nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat selisih angka sebesar 02,50 yang menghasilkan bahwa adanya peningkatan dari hasil kerja siswa yaitu tes (*posttest*).

Perbedaan kemampuan siswa dalam menuliskan unsur instrinsik buku fiksi pada kedua kelas tersebut dibuktikan dengan melakukan uji-t nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan media bantu seperti *software* SPSS v. 25 for windows. Hasil yang didapatkan dari uji-t sebesar -25,563 dengan df 62 dan nilai P sebesar 0,00 Dikatakan berhasil karena nilai P yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan dari kelas eksperimen yang menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (biasa) dalam kemampuan siswa menuliskan unsur instrinsik buku fiksi. Jadi, penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam penelitian ini berhasil, sehingga metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENCES

- Hastutik, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>
- JUPRI, J. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Ttw (Think, Talk and Write) Berbantuan Canva Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Kartu Ucapan Selamat Siswa Kelas X Ipa 3 Sman 1 Pringgarata. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 97–105. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1094>
- Kristin, F. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90 – 98.
- Radhiah, R. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-1 Materi Membangun Budaya Literasi dengan Mencintai Buku Fiksi Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada SMP Negeri 1 Batee Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Akademika*, 8(8), 1418–1428. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2550>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta CV.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1–23.